

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2015 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 12% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 jumlah proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Sesuai dengan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 tercatat sebesar 33.771.141 jiwa dan 7,8 diantaranya adalah penduduk berusia tua (>65 tahun). Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Usia harapan hidup di Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah 73,6 tahun (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Badan Pusat Statistik Surakarta juga mencatat saat ini jumlah penduduk usia lanjut mencapai 27 juta (angka nasional), dan diprediksi pada tahun 2020 akan mencapai 38 juta atau 11,8% dari seluruh jumlah penduduk. Jumlah ini sebanding dengan usia lanjut yang ada di Kota Surakarta sebesar 11,3% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2014).

Menurut Lestari semakin meningkatnya usia harapan hidup, menyebabkan jumlah lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan usia harapan hidup tersebut dapat menyebabkan masalah baru yang berkaitan dengan penurunan kesehatan fisik, masalah psikologis, sosial dan spiritual (Herliawati, Maryatun & Herawati, 2014).

Menurut Jalaludin lansia yang terpisah dari ikatan spiritual akan membuat lansia kehilangan kemampuan mengenali dirinya dan Tuhannya. Lansia yang

sengaja dibawa ke panti oleh keluarganya, membuat mereka kehilangan makna hidup. Berdasarkan perkembangan spiritual kehidupan beragama lansia cenderung mampu menerima pendapat keagamaan (Herawati, *et al.* 2014).

Menurut hasil penelitian dari Dalantang, Hadi, & Akay (2015) hubungan motivasi dengan keaktifan dalam melakukan kegiatan spiritual pada lansia di jemaat GMIM Zaitun Mundung desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur presentasi yang paling besar adalah kesehatan dengan kegiatan spiritual yaitu 85,7%. Ini berarti bahwa keaktifan dalam melakukan kegiatan di Jemaat GMIM Zaitun Mundung desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur baik. Lansia memiliki jadwal rutin kegiatan spiritual, seperti ibadah bersama, berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Dengan melakukan kegiatan tersebut dapat berpengaruh dalam bertindak serta berfikir pada lansia.

Menurut hasil penelitian dari Nuraeni *et al.* (2015) menunjukkan bahwa semua aspek religi, berdoa dengan orang lain dan seseorang berdoa untuk responden memiliki persentase paling tinggi yaitu 96,05%. Pada aspek kedamaian tinggal di tempat yang tenang dan damai serta menemukan kedamaian batin memiliki persentase paling tinggi 89,47%. Pada aspek eksistensi diri, menemukan makna dalam sakit dan penderitaan memiliki persentase paling tinggi 94,74%. Pada kebutuhan untuk memberi, beralih menjadi orang yang penuh cinta kasih memiliki persentase paling tinggi 89,47%. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua dimensi kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh responden, dan kebutuhan religi merupakan kebutuhan yang paling dibutuhkan.

Menurut hasil penelitian Herliawati, Maryatun & Herawati hasil sebelum dilakukan pendekatan spiritual menunjukkan bahwa dari 19 orang responden terdapat 4 orang (21,1%) dengan tingkat kesepian ringan, 9 orang (47,4%) dengan tingkat kesepian sedang dan 6 orang (31,6%) dengan tingkat kesepian berat. Hasil penelitian setelah dilakukan pendekatan spiritual menunjukkan bahwa dari 19 orang responden terdapat 1 orang (5,3%) dengan tingkat kesepian sedang, 15 orang (78,9%) dengan tingkat kesepian ringan dan 3 orang (15,8%) yang tidak kesepian. Tidak didapat

kan responden dengan kesepian berat. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan tingkat kesepian sebelum dan sesudah diberikan pendekatan spiritual. Kebutuhan spiritual dapat memberikan ketenangan batiniah.

Rasulullah bersabda:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْتَ دَاوَى؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، “ تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

“Aku pernah berada di samping Rasulullah b. Lalu datanglah serombongan Arab di usun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, beliau berkata bahwa hadits ini hasan shahih. Syaikhuna Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i menshahihkan hadits ini dalam kitabnya Al-Jami’ Ash-Shahih mimma Laisa fish Shahihain, 4/486)”. Hasil penelitian Hawari (2013), religiusitas keagamaan besar berpengaruh terhadap taraf kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

Dari hasil wawancara dengan sekretariat Dinas Sosial diperoleh data bahwa terdapat 3 panti yang ada di daerah Surakarta yaitu Panti Wredha Dharma Bhakti, Panti Wredha Dharma Bhakti Asih dan Panti Aisyiyah. Dari ketiga panti tersebut Panti Wredha Dharma Bhakti yang paling banyak populasinya yaitu sebesar 83 orang, kemudian Panti Wredha Dharma Bhakti Asih dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang dan yang terakhir Panti Aisyiyah dengan jumlah populasi 50 orang.

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data pada bulan April 2017 jumlah responden di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta sebanyak 83 lansia, 46 perempuan 37 laki-laki. Adapun hasil wawancara dengan 10 lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta 5 lansia mengikuti kegiatan spiritual dijadwalkan secara rutin, yaitu hari Selasa dan Sabtu bimbingan agama Islam, hari Rabu bimbingan agama *non* Islam. Kegiatan bimbingan agama Islam diisi oleh

ustadz (ustadz) yang didatangkan oleh pihak panti, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an bersama. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta. Selain itu tidak dijumpai penelitian tentang Gambaran Kebutuhan Spiritual Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui “Bagaimanakah Gambaran Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kebutuhan Spiritual pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan dasar spiritual pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah

### 1. Manfaat bagi Lansia

Mengetahui pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan pada lansia.

### 2. Manfaat bagi Perawat

Manfaat yang diperoleh perawat adalah dapat menambah pengetahuan informasi tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

### 3. Manfaat bagi Pegawai Panti Wredha

Mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kebutuhan spiritual pada lansia.

#### **E. KEASLIAN**

Keaslian yang menyangkut dengan penelitian ini antara lain :

1. Herawati *et al.* (2014) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara”. Penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre test-post test*. Populasi penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya. Teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability* sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah lanjut usia yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 19 responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kesepian sebelum dan sesudah dilakukan pendekatan spiritual. Kesimpulan pada penelitian ini adalah perawat dapat menggunakan pendekatan spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan spiritual yang bermanfaat dalam mendukung dan membantu lansia menjalani hidup yang lebih berkualitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yaitu spiritual dan responden yaitu lanjut usia yang diteliti termasuk didalam penelitian tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian.
2. Ristianingsih, Septiwi dan Yuniar (2014) dengan judul “Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 12 perawat. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran umum motivasi dalam pelaksanaan tindakan keperawatan spiritual di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gombong. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tindakan keperawatan

spiritual dilakukan oleh perawat ICU sebagai orang yang paling intens bertemu dengan pasien masih berkewajiban untuk memenuhi spiritual. Prinsip pemberian pelayanan keperawatan adalah *holistic care* yang meliputi biopsikososio dan spiritual. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu spiritual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat dan responden penelitian.

3. Dalantang, Hadi & Akay (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Dalam Melakukan Kegiatan Spiritual Pada Lansia Di Jamaat GMIM Zaitun Mundung Desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”. Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di kelompok lansia di jemaat GMIM Zaitun Mundung desa Mundung Kecamatan Tombatu Timur berjumlah 42 orang. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan motivasi dengan keaktifan dalam melakukan kegiatan spiritual pada lansia di jemaat GMIM zaitun mundung desa mundung kecamatan tombatu timur kabupaten minahasa tenggara. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kegiatan spiritual dengan keaktifan dalam melakukan kegiatan spiritual pada lansia di jemaat GMIM zaitun mundung kecamatan tombatu timur dilaksanakan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yaitu spiritual dan responden yaitu lansia yang diteliti termasuk didalam penelitian tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat dan teknik pengambilan sampel.
4. Dewi, (2016) dengan judul “Spiritualitas Dan Persepsi Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang Jember”. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mayang. Sampel penelitian sebanyak 30 lansia yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara spiritualitas dan persepsi kesehatan lansia dengan hipertensi. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan antara

spiritualitas dan persepsi kesehatan lansia dengan hipertensi. Persamaan pada penelitian ini adalah variabelnya yaitu spiritual dan responden yang diteliti termasuk dalam penelitian tersebut. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian.

5. Mirwanti *et al.* (2015) dengan judul “Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker”. penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross setional*. Populasi penelitian ini ini adalah pasien kanker dirawat inap rumah sakit di Bandung dengan jumlah 120 pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan spiritual pada pasien kanker serta tingkat kebutuhannya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa semua dimensi kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh responden, dan kebutuhan religi merupakan kebutuhan yang paling dipilih dan dirasakan paling dibutuhkan. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yaitu spiritual yang diteliti termasuk dalam penelitian tersebut. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden yaitu pasien kanker dan tempat penelitian.